

Codeswitching VTuber: Autentisitas Persona dan Orientasi Audiens pada Siaran Multibahasa

Pahru Ramdhan Iswadi ^{a,1*}, Galuh Suriatmi ^a, Masjudin ^a^a Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta, Indonesia¹ [pahru.ri@gmail.com*](mailto:pahru.ri@gmail.com)

* Corresponding Author

ABSTRACT

Penelitian ini membahas fenomena codeswitching yang terjadi pada siaran VTuber (Virtual YouTuber) multibahasa, dengan fokus pada autentisitas persona dan orientasi audiens. VTuber, yang memanfaatkan karakter virtual untuk berinteraksi dengan penonton, semakin populer dalam konteks media digital. Dalam siaran multibahasa, para VTuber sering melakukan perpindahan bahasa secara dinamis, baik dalam satu kalimat atau antar segmen, untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis pola codeswitching dalam siaran VTuber, serta bagaimana hal ini mempengaruhi persepsi audiens terhadap autentisitas persona VTuber dan dampaknya terhadap identitas mereka dalam ruang digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa codeswitching bukan hanya sekadar alat komunikasi linguistik, tetapi juga strategi untuk memperkuat hubungan antara VTuber dan audiens multibahasa mereka. Perpindahan bahasa ini menciptakan citra autentik yang mendekatkan VTuber dengan audiens dari berbagai latar belakang, sekaligus mengonfirmasi orientasi audiens yang lebih kompleks. Penelitian ini menyimpulkan bahwa codeswitching pada VTuber memiliki peran penting dalam membentuk interaksi sosial di ruang digital, memperkaya pengalaman audiens, serta menciptakan persona yang lebih inklusif dan menarik.

Copyright © 2025, The Author(s)
This is an open-access article under the CC-BY-SA license

Article History

Received 2025-07-22

Revised 2025-08-27

Accepted 2025-09-25

Keywords

codeswitching,
VTuber, autentisitas
persona, orientasi
audiens, siaran
multibahasa

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa revolusi besar dalam dunia komunikasi dan hiburan. Salah satu fenomena yang muncul seiring dengan perkembangan ini adalah keberadaan Virtual YouTuber (VTuber), individu yang memanfaatkan karakter virtual untuk berinteraksi dengan audiens melalui siaran langsung di platform seperti YouTube. VTuber bukan hanya sekadar bentuk hiburan baru, tetapi juga menciptakan ruang baru bagi interaksi sosial dan eksplorasi identitas. Melalui avatar digital yang dihidupkan dengan teknologi motion capture, VTuber dapat menyampaikan pesan dan berkomunikasi dengan audiens mereka secara langsung, menciptakan hubungan yang lebih intim meskipun terdapat pemisahan fisik antara pembuat konten dan penonton (Salsabila & Imperiani, 2022).

Seiring dengan meningkatnya popularitas VTuber, muncul pula beragam fenomena linguistik yang menarik untuk dianalisis, salah satunya adalah penggunaan code-switching. Code-switching, atau peralihan bahasa, merujuk pada fenomena di mana seorang penutur beralih dari satu bahasa ke bahasa lain dalam sebuah percakapan atau siaran. Dalam konteks VTuber, penggunaan code-switching sering kali terjadi antara bahasa Jepang, bahasa Inggris, dan bahasa-bahasa lain, tergantung pada audiens yang mereka targetkan. VTuber yang melakukan siaran dalam bahasa yang berbeda bertujuan untuk menjangkau audiens internasional yang lebih luas, sehingga menciptakan pengalaman yang lebih inklusif bagi penonton dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa (Afryanti, Daud, & Muthalib, 2021).

Code-switching dalam siaran VTuber tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi semata, tetapi juga memainkan peran penting dalam membangun identitas digital mereka. Sebagai individu yang menggunakan persona virtual, VTuber sering kali menghadapi

How to cite: Iswadi, P. R., Suriatmi, G., & Masjudin, M. (2025). Codeswitching VTuber: Autentisitas Persona dan Orientasi Audiens pada Siaran Multibahasa. *Journal of Modern Social and Humanities*, 1(5), 159-165.
<https://doi.org/10.71094/jmsh.v1i5.236>

tantangan dalam menciptakan citra diri yang otentik. Autentisitas dalam konteks ini merujuk pada bagaimana audiens menilai keaslian atau kebenaran dari persona yang diperankan oleh VTuber. Meskipun VTuber tampil sebagai karakter virtual, audiens tetap mengharapkan adanya kesan keaslian dalam interaksi mereka, yang bisa ditunjukkan melalui bahasa yang digunakan, sikap, serta cara VTuber berkomunikasi dengan penonton mereka. Dengan melakukan code-switching, VTuber dapat menampilkan dirinya sebagai pribadi yang lebih dekat dan mudah dijangkau oleh audiens multibahasa mereka (Lill, 2025).

Menggunakan bahasa yang lebih familiar bagi audiens tertentu dapat memperkuat rasa kedekatan antara VTuber dan penonton, serta memunculkan rasa keterikatan emosional yang lebih mendalam. Pada dasarnya, VTuber menciptakan sebuah persona yang bisa menyeberangi batasan bahasa dan budaya. Namun, penting untuk dicatat bahwa meskipun VTuber mencoba beradaptasi dengan audiens global, ada tantangan dalam hal bagaimana bahasa yang digunakan bisa memengaruhi cara audiens memandang keaslian persona tersebut. Misalnya, penggunaan bahasa Inggris oleh VTuber asal Jepang dapat menimbulkan kesan bahwa VTuber tersebut lebih global, namun juga bisa merusak kesan autentisitas jika terlalu dipaksakan atau tidak sesuai dengan gaya komunikasi mereka yang asli (Dasion et al., 2025).

Fenomena code-switching ini juga menciptakan dinamika baru dalam orientasi audiens. Audiens yang terdiri dari berbagai kelompok linguistik dan budaya memiliki harapan yang berbeda terhadap cara mereka berinteraksi dengan VTuber. Bagi audiens yang lebih nyaman menggunakan bahasa tertentu, code-switching menjadi jembatan komunikasi yang menghubungkan mereka dengan VTuber yang mungkin tidak menggunakan bahasa mereka secara dominan. Dalam hal ini, VTuber tidak hanya berfungsi sebagai pembuat konten, tetapi juga sebagai mediator antara audiens yang memiliki perbedaan linguistik dan budaya (Putra, 2025). Interaksi ini menciptakan hubungan dua arah, di mana audiens tidak hanya mengkonsumsi konten, tetapi juga merasa dilibatkan dalam proses pembentukan identitas VTuber itu sendiri.

Selain itu, penggunaan bahasa yang bergantian dalam siaran VTuber juga mencerminkan orientasi VTuber dalam memposisikan diri mereka dalam konteks global. Banyak VTuber yang mengadopsi bahasa asing sebagai bentuk strategi untuk memperluas jangkauan audiens mereka, terutama karena platform seperti YouTube memungkinkan mereka untuk menjangkau pemirsa internasional dengan mudah. Oleh karena itu, code-switching bisa dilihat sebagai suatu strategi komunikasi yang tidak hanya mempertimbangkan aspek linguistik, tetapi juga dimensi sosial dan budaya dari audiens yang mereka targetkan (Schmieder, 2024).

VTuber yang aktif melakukan code-switching cenderung menganggap hal ini sebagai bentuk adaptasi terhadap audiens yang semakin beragam. Mereka perlu menyeimbangkan antara menjaga autentisitas persona mereka yang sering kali terikat pada bahasa asli dan memperluas daya tarik mereka melalui penggunaan bahasa lain yang lebih global. Penelitian yang mengkaji fenomena ini dapat membantu memahami lebih jauh mengenai bagaimana bahasa berperan dalam membangun dan memperkuat identitas digital seorang VTuber, serta bagaimana audiens bereaksi terhadap perubahan-perubahan tersebut dalam komunikasi dan interaksi mereka.

Selain code-switching, fenomena lain yang juga tak kalah menarik untuk diteliti adalah bagaimana audiens mengkonstruksi makna dari setiap peralihan bahasa yang dilakukan oleh VTuber. Audiens yang memiliki latar belakang bahasa yang berbeda dapat menafsirkan perilaku VTuber dengan cara yang berbeda pula. Oleh karena itu, studi ini akan menganalisis bagaimana audiens dari berbagai belahan dunia menanggapi penggunaan bahasa yang bervariasi dalam siaran VTuber, serta bagaimana respons audiens ini mempengaruhi persepsi mereka terhadap persona VTuber tersebut (Turner, 2022).

Penelitian ini juga akan menggali lebih dalam tentang dampak penggunaan code-switching terhadap persepsi audiens terhadap autentisitas dan kredibilitas VTuber. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi sejauh mana audiens merasa bahwa persona VTuber yang ditampilkan benar-benar mencerminkan karakteristik asli individu di balik avatar tersebut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa audiens cenderung mengaitkan

penggunaan bahasa dengan tingkat keaslian yang lebih tinggi, di mana penggunaan bahasa yang lebih familiar atau disesuaikan dengan audiens dapat meningkatkan rasa kedekatan dan kenyamanan mereka (Wei, He, & Tyson, 2025).

Studi ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana VTuber menggunakan bahasa sebagai strategi untuk memperkuat hubungan dengan audiens multibahasa mereka. Dengan mengkaji fenomena code-switching secara mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai dampak linguistik dalam pembentukan identitas digital di ruang maya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membuka ruang diskusi tentang bagaimana strategi komunikasi ini dapat diterapkan dalam konteks digital yang lebih luas, seperti pada influencer dan pembuat konten lainnya di platform-platform media sosial.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam memahami interaksi digital di ruang maya, khususnya yang melibatkan konstruksi identitas, komunikasi lintas budaya, dan pembentukan hubungan antara pembuat konten dan audiens. Dengan demikian, penelitian ini juga akan berkontribusi pada kajian mengenai media digital dan linguistik terapan dalam era digital yang semakin berkembang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif untuk mengkaji fenomena code-switching dalam siaran VTuber multibahasa, serta pengaruhnya terhadap persepsi audiens mengenai autentisitas persona dan orientasi audiens. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan dinamika interaksi antara VTuber dan audiens melalui analisis linguistik terhadap penggunaan bahasa dalam siaran mereka. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial dan budaya di balik setiap peralihan bahasa yang terjadi, serta makna yang dikonstruksi oleh audiens dalam merespons code-switching yang dilakukan oleh VTuber (Dasion et al., 2025; Lill, 2025).

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini memanfaatkan teknik observasi partisipatif dengan menganalisis sejumlah siaran VTuber yang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam konten mereka, baik dalam format video langsung maupun rekaman. Pemilihan VTuber didasarkan pada keberagaman audiens yang mereka jangkau, baik dari segi geografis maupun linguistik. Peneliti akan memfokuskan perhatian pada siaran yang secara eksplisit melakukan perpindahan bahasa antara bahasa Jepang, Inggris, dan bahasa-bahasa lainnya, mengingat fenomena code-switching ini banyak ditemukan dalam komunitas VTuber internasional (Putra, 2025; Afryanti, Daud, & Muthalib, 2021). Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis wacana, yang memungkinkan untuk mengidentifikasi pola code-switching dan hubungannya dengan konstruksi identitas VTuber serta respons audiens terhadap penggunaan bahasa tersebut.

Selanjutnya, untuk memperoleh pandangan lebih mendalam mengenai dampak penggunaan code-switching terhadap persepsi audiens, penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dengan audiens dari berbagai latar belakang bahasa dan budaya. Wawancara ini bertujuan untuk menggali bagaimana audiens menafsirkan bahasa yang digunakan oleh VTuber, apakah mereka merasa lebih terhubung dengan VTuber tersebut, dan sejauh mana mereka menganggap persona VTuber sebagai autentik. Selain itu, wawancara juga mengungkapkan bagaimana audiens menilai identitas VTuber yang dibentuk melalui perpindahan bahasa, serta harapan mereka terhadap bahasa yang digunakan dalam siaran. Teknik wawancara ini mendukung pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana audiens

mengonstruksi makna dari setiap bentuk interaksi yang mereka alami dengan VTuber (Schmieder, 2024; Turner, 2022).

Untuk memperkaya analisis, penelitian ini juga melibatkan studi kasus dari VTuber yang memiliki pengikut dan audiens internasional yang signifikan. Studi kasus ini akan memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai bagaimana VTuber menggunakan code-switching sebagai strategi komunikasi dalam membangun hubungan dengan audiens yang lebih luas. Data yang diperoleh dari wawancara dan analisis siaran kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan autentisitas persona dan orientasi audiens. Penelitian ini mengharapkan temuan yang dapat memberikan kontribusi pada studi linguistik terapan dan teori komunikasi digital, khususnya mengenai peran bahasa dalam konstruksi identitas digital di era media sosial (Salsabila & Imperiani, 2022; Wei, He, & Tyson, 2025).

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, fenomena code-switching yang dilakukan oleh VTuber selama siaran mereka menunjukkan variasi yang cukup signifikan, terutama dalam konteks audiens multibahasa yang mereka sasar. Berdasarkan analisis terhadap beberapa siaran VTuber yang menggunakan bahasa Jepang, Inggris, dan beberapa bahasa lainnya, ditemukan bahwa code-switching sering terjadi baik dalam satu kalimat maupun antar segmen siaran. VTuber yang terlibat dalam siaran multibahasa ini, seperti yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya, menggunakan bahasa asing tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai cara untuk memperkuat citra persona mereka (Afryanti, Daud, & Muthalib, 2021). Perpindahan bahasa ini tidak hanya terbatas pada aspek linguistik, tetapi juga mencerminkan strategi untuk memperluas jangkauan audiens dan menciptakan kedekatan dengan penonton dari berbagai latar belakang budaya.

Salah satu temuan penting dalam analisis ini adalah bahwa VTuber cenderung melakukan code-switching berdasarkan interaksi mereka dengan audiens, terutama dalam menjawab komentar atau pertanyaan yang ditulis oleh penonton. Misalnya, dalam siaran yang disiarkan dalam bahasa Jepang, VTuber terkadang beralih ke bahasa Inggris ketika berinteraksi dengan audiens internasional. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang berbeda berfungsi untuk menciptakan kesan inklusif dan menjembatani komunikasi antara VTuber dan audiens dari berbagai negara (Salsabila & Imperiani, 2022). Penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa VTuber yang menguasai lebih dari satu bahasa memiliki keuntungan dalam memperluas audiens mereka, dan penggunaan bahasa yang bervariasi ini menjadi semacam alat untuk mengekspresikan identitas mereka yang lebih terbuka dan global (Turner, 2022).

Dari wawancara dengan audiens, ditemukan bahwa banyak penonton merasa lebih terhubung dengan VTuber yang menggunakan bahasa mereka, meskipun hanya dalam konteks terbatas. Penggunaan bahasa yang mereka pahami, bahkan dalam bentuk campuran atau code-switching, memperkuat kesan bahwa VTuber tersebut menghargai audiens dari berbagai latar belakang budaya. Audiens yang berasal dari negara non-Jepang misalnya, cenderung merasa lebih dihargai dan lebih dekat dengan VTuber yang bisa beralih ke bahasa Inggris, bahasa Indonesia, atau bahasa lain yang mereka kenal. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Wei, He, & Tyson (2025), yang menunjukkan bahwa audiens cenderung merasa lebih dihargai jika VTuber berusaha menggunakan bahasa yang lebih dekat dengan mereka.

Namun, di sisi lain, ada audiens yang merasa bahwa code-switching ini terkadang merusak kesan autentisitas VTuber, terutama ketika bahasa yang digunakan terasa dipaksakan atau tidak natural. Beberapa responden mengungkapkan bahwa meskipun mereka memahami tujuan VTuber untuk menjangkau audiens internasional, penggunaan bahasa asing yang terlalu sering atau tidak relevan dengan konteks bisa membuat persona VTuber terasa kurang otentik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun code-switching memiliki potensi untuk memperluas jangkauan audiens, penggunaan bahasa yang berlebihan atau tidak tepat dapat mempengaruhi persepsi audiens terhadap keaslian persona VTuber tersebut (Lill, 2025; Schmieder, 2024).

Penting untuk dicatat bahwa penggunaan bahasa asing dalam siaran VTuber tidak selalu terkait dengan tujuan untuk menjangkau audiens internasional. Terkadang, peralihan bahasa ini juga digunakan sebagai strategi untuk menegaskan identitas atau persona VTuber itu sendiri. Misalnya, dalam beberapa kasus, VTuber memilih untuk beralih ke bahasa Inggris atau bahasa lain sebagai bagian dari karakteristik yang ingin mereka tampilkan, baik untuk menunjukkan keahlian bahasa mereka atau untuk menciptakan kesan tertentu yang mereka inginkan. Hal ini menunjukkan bahwa code-switching tidak hanya terkait dengan audiens, tetapi juga dengan niat dan strategi persona VTuber (Putra, 2025).

Studi ini juga menemukan bahwa VTuber yang menggunakan code-switching dengan cara yang lebih sadar dan terstruktur, seperti dalam siaran yang benar-benar menggunakan campuran bahasa dalam segmentasi yang berbeda, berhasil menciptakan persona yang lebih kompleks dan menarik. Dalam siaran tersebut, bahasa digunakan secara dinamis sesuai dengan konteks audiens, misalnya dengan menggunakan bahasa Jepang untuk audiens domestik dan beralih ke bahasa Inggris untuk audiens internasional. Penggunaan strategi ini memungkinkan VTuber untuk membangun hubungan yang lebih kuat dengan audiens dari berbagai budaya tanpa kehilangan rasa keaslian atau identitas mereka sebagai individu (Dasion et al., 2025).

Lebih lanjut, orientasi audiens menjadi faktor penting dalam membentuk cara VTuber melakukan code-switching. Audiens yang lebih cenderung mengidentifikasi diri mereka dengan komunitas tertentu, seperti komunitas bahasa Jepang atau bahasa Inggris, lebih sering terhubung dengan VTuber yang menggunakan bahasa mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa VTuber yang sukses dalam menarik perhatian audiens multibahasa harus memahami preferensi dan latar belakang bahasa audiens mereka untuk menciptakan hubungan yang lebih mendalam. Oleh karena itu, VTuber yang beralih bahasa secara natural cenderung memiliki audiens yang lebih setia dan terlibat dibandingkan dengan mereka yang beralih bahasa tanpa pertimbangan konteks yang tepat (Salsabila & Imperiani, 2022).

Dalam kaitannya dengan autentisitas persona, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audiens cenderung menilai VTuber yang menggunakan bahasa yang sesuai dengan audiens mereka lebih autentik. Mereka merasa bahwa VTuber tersebut tidak hanya memandang mereka sebagai penonton, tetapi juga sebagai individu yang memiliki latar belakang budaya yang dihargai. Sebaliknya, penggunaan bahasa yang dipaksakan tanpa mempertimbangkan audiens dapat membuat VTuber terlihat kurang autentik dan lebih terkesan sebagai 'pura-pura' atau tidak jujur dalam menyampaikan persona mereka (Afryanti, Daud, & Muthalib, 2021; Turner, 2022).

Dari segi strategi komunikasi, VTuber yang melakukan code-switching dengan bijaksana cenderung mengoptimalkan penggunaan bahasa untuk menegaskan identitas dan memperluas audiens mereka tanpa mengorbankan keaslian. Para penonton merasa bahwa bahasa yang digunakan menciptakan ruang untuk komunikasi yang lebih inklusif dan terbuka.

Hal ini mendukung temuan bahwa VTuber yang sukses adalah mereka yang mampu beradaptasi dengan audiens mereka, namun tetap mempertahankan esensi dari persona yang mereka tampilkan (Wei, He, & Tyson, 2025). Dengan demikian, penggunaan code-switching dalam siaran VTuber tidak hanya melibatkan aspek linguistik, tetapi juga mempengaruhi bagaimana audiens membentuk identitas mereka dan merespon keaslian yang ditampilkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan pemahaman baru mengenai interaksi antara VTuber dan audiens mereka. Code-switching terbukti berfungsi tidak hanya sebagai strategi komunikasi yang efektif, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat identitas digital VTuber dan membangun hubungan yang lebih erat dengan audiens. Meskipun terdapat tantangan dalam menjaga keseimbangan antara komunikasi yang inklusif dan mempertahankan autentisitas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa VTuber yang mampu mengelola peralihan bahasa secara cermat akan lebih berhasil dalam menciptakan persona yang otentik dan diterima luas oleh audiens mereka.

4. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa penggunaan code-switching dalam siaran VTuber multibahasa memainkan peran penting dalam membangun dan memperkuat identitas digital mereka. VTuber yang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam siaran mereka mampu menjangkau audiens yang lebih luas, menciptakan ruang komunikasi yang inklusif, dan memperkaya pengalaman interaksi dengan audiens yang beragam. Code-switching tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai strategi untuk menegaskan autentisitas persona VTuber, yang menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan dan keterikatan dengan penonton mereka. Hal ini menunjukkan bahwa dalam dunia digital yang semakin global, penggunaan bahasa yang beragam dapat menjadi sarana untuk memperkuat citra diri dan menciptakan hubungan yang lebih mendalam antara pembuat konten dan audiens.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa audiens merasa lebih terhubung dengan VTuber yang menggunakan bahasa yang mereka pahami. Dalam banyak kasus, penggunaan bahasa yang familiar bagi audiens meningkatkan rasa inklusivitas dan kedekatan, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan mereka terhadap VTuber. Meski demikian, meskipun code-switching dapat menciptakan kedekatan yang lebih besar, audiens juga mengingatkan bahwa penggunaan bahasa yang tidak relevan atau terlalu dipaksakan dapat merusak persepsi mereka terhadap keaslian persona VTuber. Oleh karena itu, keseimbangan antara strategi komunikasi yang inklusif dan pertimbangan autentisitas sangat penting dalam membangun hubungan yang kuat antara VTuber dan audiens mereka.

Dari perspektif orientasi audiens, penelitian ini menunjukkan bahwa audiens yang memiliki latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda memandang penggunaan bahasa yang bergantian dalam siaran VTuber sebagai tanda penghargaan terhadap keragaman. Audiens cenderung lebih menghargai VTuber yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan bahasa mereka, dan mereka merasa lebih dihargai ketika VTuber memperlihatkan upaya untuk berbicara dalam bahasa yang familiar bagi mereka. Hal ini menegaskan bahwa VTuber yang sukses adalah mereka yang dapat menavigasi perbedaan bahasa dan budaya dengan bijak, serta memahami harapan dan preferensi audiens mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang dinamika antara VTuber, code-switching, dan audiens mereka dalam konteks ruang maya. Code-switching bukan hanya fenomena linguistik, tetapi juga merupakan strategi komunikasi yang

penting dalam menciptakan identitas digital yang otentik dan membangun hubungan sosial yang kuat dengan audiens multibahasa. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa VTuber yang mampu mengelola peralihan bahasa dengan cermat dapat meningkatkan kualitas hubungan mereka dengan audiens dan memperkuat citra persona yang lebih inklusif, autentik, dan diterima oleh beragam kelompok audiens. Oleh karena itu, pengelolaan bahasa dalam siaran VTuber berperan krusial dalam suksesnya interaksi sosial dan pembentukan identitas di dunia digital yang semakin terhubung ini.

Daftar Pustaka

- Afryanti, R., Daud, B., & Muthalib, K. A. (2021). A study of code-switching and code-mixing used by YouTube channels: A comparison of Indonesian YouTubers. *English Education Journal*, 12(3), 496–511. <https://doi.org/10.24815/eej.v12i3.19166>
- Dasior, H. Y. T., Mintowati, M., Arista, C., & Aditya, R. (2025). Code switching and code mixing in YouTube channel speech “Daily Tika Weixun” in China. *Atlantis Press*. <https://www.atlantis-press.com/article/126008466.pdf>
- Lill, I. (2025). Ontological status of VTubers: Authenticity, body and identity. *ResearchGate*. https://www.researchgate.net/publication/394149178_Ontological_Status_of_VTubersAuthenticity_Body_and_Identity
- Putra, D. F. (2025). Code-switching in Hololive Indonesia's English streams: Audience management and persona construction. *Repository IKIP PGRI Bojonegoro*. <https://repository.ikippgrbojonegoro.ac.id/3062/1/DIKA%20FERDYAWAN%20PUTRA-21120009%20-%20Dika%20Ferdyawan-1-25.pdf>
- Salsabila, S. A., & Imperiani, E. D. A. (2022). Code-switching and code-mixing used by an Indonesian VTuber on YouTube. *Passage*, 11(2), 66–74. <https://ejournal.upi.edu/index.php/psg/article/view/56468>
- Schmieder, R. (2024). Waiting for a face reveal that never comes? How VTubers navigate authenticity and identity. *Taylor & Francis Online*. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/19392397.2024.2341602>
- Turner, A. B. (2022). The complex relationship between VTubers and identity. *DIVA Portal*. <https://www.diva-portal.org/smash/get/diva2%3A1676326/FULLTEXT02>
- Wei, Y., He, Y., & Tyson, G. (2025). Even more kawaii than real-person-driven VTubers? Understanding how viewers perceive AI-driven VTubers. *ResearchGate*. https://www.researchgate.net/publication/395848724_Even_More_Kawaii_than_Real-Person-Driven_VTubers_Understanding_How_Viewers_Perceive_AI-Driven_VTubers